

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peralihan dari remaja menuju dewasa merupakan periode transisi yang akan menyebabkan berbagai perubahan hormone, fisik, psikologis maupun sosial. Perubahan tersebut akan menimbulkan berbagai masalah kesehatan salah satunya adalah timbulnya *Acne Vulgaris* (AV). Jerawat adalah salah satu penyakit kulit yang paling banyak di derita oleh manusia, tidak ada seorang pun di dunia ini melewati masa hidupnya tanpa sebuah AV di kulitnya. Penyakit kulit akan menyebabkan beberapa masalah psikologi bagi pasien, diantaranya dapat mengurangi rasa percaya diri, malu bahkan dapat menyebabkan perasaan cemas dan rasa takut. Remaja yang mengalami masalah dengan AV jika di biarkan tanpa perawatan khusus pasien akan menarik diri dari lingkungannya. (Lema Dkk, 2019)

Acne Vulgaris cara global merupakan penyakit kulit yang paling umum di derita oleh masyarakat. Saat ini tidak begitu banyak sumber yang memuat mengenai prevelensi *Acne Vulgaris* di seluruh dunia. Di Inggris 85% penduduknya 12-24 tahun menderita *Acne Vulgaris*. Perempuan umumnya lebih dulu dari pada laki-laki. Prevelensi Acne pada masa peralihan remaja ke usia dewasa cukup tinggi, yaitu berkisar antara 47-90 % selama remaja maupun menjelang dewasa. Perempuan ras Afrika Amerika dan Hispanik memiliki prevelensi Acne tinggi, yaitu 37 % dan 32 %, sedangkan perempuan ras Asia

30%, kaukasia 24 %, dan India 23 %. Pada ras Asia, lesi inflamasi lebih sering dibandingkan lesi komedonal, yaitu 20% lesi inflamasi dan 10 % lesi komedonal. *The Global Burden of Disease Study 2013* menyatakan bahwa *acne vulgaris* mempengaruhi sekitar 85% remaja berusia 12-25 tahun. Prevalensi *acne vulgaris* bervariasi dengan perkiraan mulai dari 35% hingga mendekati 100% pada remaja yang memiliki *acne vulgaris* di beberapa titik (Tan, 2015).

Berdasarkan penelitian di Asia Tenggara terdapat 40–80% kasus Acne Vulgaris. Berdasarkan kelompok studi Dermatologi Kosmetika Indonesia PERDOSKI 2017 di Indonesia *Acne Vulgaris* menempati urutan ketiga penyakit terbanyak dari jumlah pengunjung Departemen Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin di Rumah Sakit Maupun Klinik Kulit. Prevalensi Tertinggi yaitu umur 14-17 tahun, dimana pada wanita berkisar 83-85 % dan pada pria yaitu umur 16-19 tahun berkisar 95-100 %. Data pada Poli Kulit dan Kelamin RS Dr. Ciptomangunkusumo menyebutkan pasien *acne vulgaris* baru tahun 2019 sebesar 4,72% dan tahun 2020 sebesar 4,67% (Teresa, 2020).

Masa remaja merupakan periode dalam kehidupan seseorang Ketika bukan lagi anak-anak tetapi juga belum dewasa. Ini adalah periode dimana terjadi perubahan fisik dan psikologis yang sangat besar (WHO, 2017). Usia remaja menurut WHO adalah mulai 10 hingga 19 tahun (Soetjningsih, 2007). Masa remaja merupakan masa dimana tingkat stress terjadi paling tinggi dalam kehidupan (Kuru & Yilmaz, 2012). *Acne vulgaris* adalah kasus penyakit kulit remaja terbanyak pada rentang usia 15-18 tahun (Cunliffe, 2001).

Populasi individu pada usia 12-25 tahun hampir 85% mengalami *acne vulgaris* dengan gambaran klinik yang sangat bervariasi. Sekitar 15-20% klien

dengan *acne vulgaris* mengalami *acne vulgaris* derajat sedang dan berat (William, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Yandi, Sibero dan Fiana (2014) menjelaskan bahwa dari 62 responden yang mengalami *acne vulgaris*, sebanyak 33 responden (53,2%) terjadi pada rentang usia 16-25 tahun, 21% terjadi pada rentang usia 26-35 tahun, 14,5% terjadi pada usia >36 tahun, dan 11,3% terjadi pada usia <15 tahun.

Penulis melakukan studi pengambilan data awal pada tanggal 20 Juni 2024, pada siswa siswi SMK Bina Medika dengan menyebar kuisioner dan wawancara terhadap yang mengalami *acne vulgaris*. Didapatkan hasil 13 dari 19 siswa/i yang mengalami masalah dengan gambaran diri, 10 dari 19 siswa/i mengalami masalah dengan ideal diri, 8 dari 19 siswa/i mengalami masalah peran diri dan 6 dari 19 siswa/i mengalami masalah pada identitas diri yang mengalami *acne vulgaris*.

Jerawat dapat mempengaruhi kehidupan individu seperti keluhan efek fungsional, sosial, psikologikal dan emosional yang berdampak pada terganggunya aktivitas sehari-hari oleh karena penyakit ini (Yandi et al., 2013). Sebagian besar penderita *acne* memiliki masalah kepercayaan diri dan kesulitan dalam berinteraksi. Lebih dari 50% penderita mengalami kondisi tertekan oleh komentar ataupun gurauan oleh keluarga dan teman dilingkungannya. Kepercayaan diri yang menurun ini dikarenakan berkurangnya penampilan kecantikan ataupun ketampanan individu karena adanya jerawat terutama pada bagian wajah. Sedangkan penampilan pada sebagian besar individu merupakan hal kunci untuk membangkitkan kepercayaan diri.

Penderita AV paling banyak diderita pada kelompok usia remaja dan dewasa yaitu pada usia antara 11–25 tahun. Al-Hoqail (2008) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa remaja putri tampak kurang menyukai perubahan fisik ketika beranjak remaja, dalam hal ini adalah acne vulgaris (AV). Remaja putri seringkali merasa malu dan menutup diri terhadap lingkungan dibanding remaja putra yang cenderung menerima apa adanya perubahan yang mereka alami seiring pubertas. Timbulnya AV pada masa remaja, akan meningkatkan pentingnya penampilan diri dalam lingkungan sosial sehingga akan dapat mempengaruhi konsep diri remaja putri. Hal yang sama disampaikan oleh Mahmood N, F dkk (2017) bahwa AV merupakan suatu penyakit yang serius karena jika tidak ditangani dengan segera akan menyebabkan masalah psikologis khususnya pada usia remaja dan dewasa. Konsep diri adalah semua ide, pikiran, perasaan, kepercayaan, serta pendirian yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain.

Secara umum dari hasil pemeriksaan di atas terhadap remaja yang mengalami *acne vulgaris*, diketahui bahwa informasi di Negara Indonesia angka kasus *acne vulgaris* masih tinggi. Hasil pemeriksaan sebelumnya menunjukkan bahwa frekuensi normal *acne vulgaris* dapat dialami oleh pria muda, namun beberapa informasi menunjukkan bahwa wanita tidak kehilangan banyak, terutama ketika mereka memasuki usia dewasa.

Ditegaskan pula bahwa remaja yang mengalami acne vulgaris akan mengalami gangguan dalam konsep dirinya, serta hal ini terkait pada informasi dan perspektif. Pada umumnya, remaja yang mengalami *acne vulgaris* adalah

mereka yang memiliki ketidaktahuan tentang *Acne vulgaris* dan menunjukkan sikap yang benar-benar baik, namun ada juga individu yang menunjukkan sikap buruk terhadap *Acne vulgaris* mereka.

Berdasarkan data diatas, bagaimana penderita AV memandang dirinya akan sangat mempengaruhi konsep diri mereka. Penerimaan tentang diri individu dan pandangan yang realistis individu terhadap dirinya akan memberikan rasa aman sehingga terhindar dari rasa cemas dan harga diri dari individu tersebut akan meningkat.

Penyakit ini cukup merisaukan karena berhubungan dengan depresi dan ansietas yang mana dapat mempengaruhi kepribadian, emosi, kesan diri dan harga diri, perasaan isolasi sosial dan kemampuan untuk membentuk hubungan. Meskipun tidak mengancam jiwa, *acne* memengaruhi kualitas hidup dan memberi dampak sosioekonomi pada penderitanya bahkan *Acne vulgaris* dapat menyebabkan depresi bagi penderitanya, untuk menghindari depresi tersebut maka perlu dilakukan penanggulangan penyakit ini yaitu penanganan pada kulit yang mengalami *acne vulgaris* meliputi perawatan kulit, perubahan gaya hidup, dan, dalam beberapa kasus, obat-obatan. Pada siswa banyak yang kurang memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian *acne vulgaris*. Sehingga salah satu faktor yang dapat dikendalikan yaitu mengendalikan diri melalui mekanisme coping pada lima aspek konsep diri.

Masalah kulit, khususnya *acne vulgaris*, merupakan salah satu gangguan dermatologis yang sering dialami oleh remaja, terutama pada masa pubertas. *Acne vulgaris* atau jerawat adalah kondisi kulit yang terjadi ketika folikel rambut tersumbat oleh minyak dan sel kulit mati. Kondisi ini dapat

menyebabkan munculnya komedo, papula, pustula, hingga nodul yang lebih parah.

Di SMK Bina Medika, yang terletak di kota Jakarta Timur, telah dilakukan studi pendahuluan mengenai konsep diri siswa yang mengalami acne vulgaris. Dari studi tersebut, diperoleh data sebanyak 384 siswa yang terdiri atas 3 tingkatan kelas, yaitu kelas X (A,B,C,D), XI (A,B,C,D), dan XII (A,B,C,D). Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa mayoritas siswa dengan acne vulgaris berada di kelas XII (A,B,C,D), yang sebagian besar adalah perempuan.

Berbagai faktor dapat memicu terjadinya acne vulgaris pada siswa, di antaranya adalah stres, kurang tidur, dan penggunaan kosmetik yang tidak tepat. Stres dan kurang tidur dapat mempengaruhi sistem imun dan regenerasi kulit, yang pada gilirannya dapat memperparah kondisi kulit. Selain itu, kebiasaan menyentuh wajah dengan tangan yang kotor dapat memperburuk keadaan acne vulgaris, karena perpindahan kotoran dan bakteri dari tangan ke wajah meningkatkan risiko timbulnya jerawat.

Fenomena ini menunjukkan bahwa masalah acne vulgaris tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi juga dapat memengaruhi konsep diri siswa. Siswa yang mengalami acne vulgaris mungkin merasa kurang percaya diri, merasa malu, atau bahkan cemas akan penampilan mereka. Oleh karena itu, penting untuk memahami gambaran konsep diri siswa yang mengalami acne vulgaris, khususnya di kalangan siswa SMK Bina Medika, guna memberikan intervensi yang tepat dalam meningkatkan kesejahteraan mental dan fisik mereka.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Konsep Diri Siswa yang Mengalami *Acne Vulgaris* di SMK Bina Medika”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah gambaran konsep diri siswa yang mengalami *acne vulgaris* di SMK Bina Medika?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menggambarkan konsep diri siswa yang mengalami *acne vulgaris* di SMK Bina Medika.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menggambarkan Citra Diri Siswa yang Mengalami *Acne Vulgaris* di SMK Bina Medika.
2. Menggambarkan Ideal Diri Siswa yang Mengalami *Acne Vulgaris* di SMK Bina Medika.
3. Menggambarkan Harga Diri Siswa yang Mengalami *Acne Vulgaris* di SMK Bina Medika Universitas Nasional.
4. Menggambarkan Peran Diri Siswa yang Mengalami *Acne Vulgaris* di SMK Bina Medika.

5. Menggambarkan Identitas Diri Siswa yang Mengalami *Acne Vulgaris* di SMK Bina Medika.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Universitas Nasional

Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang penting bagi Mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan tentang *acne vulgaris* khususnya berkaitan dengan konsep diri siswa yang mengalami *acne vulgaris* di SMK Bina Medika.

1.4.2 Bagi Lembaga Sekolah SMK Bina Medika

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber atau bahan referensi di perpustakaan SMK Bina Medika dan untuk menambah pengetahuan bagi siswa/i mengenai objek yang diteliti.

1.4.3 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat diaplikasikan pada kehidupan peneliti, serta bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan masukan informasi awal untuk mengembangkan penelitiannya.